

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia, dimana hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak terlepas dari sektor pertanian. Negara Indonesia memiliki potensi alam yang subur dengan beraneka ragam flora dan fauna yang dapat tumbuh dan berkembang. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan sektor pertanian yang utama untuk sumber pencaharian. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan pertanian berkelanjutan yang menjadi tolak ukur pada pembangunan nasional. Pembangunan merupakan suatu proses yang selalu berubah untuk direncanakan dan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap untuk menuju kearah yang lebih baik dan berkembang. Proses pembangunan pertanian yang ada harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki setiap daerah. Pembangunan pertanian adalah bagian integral dari pembangunan nasional, karena visi dan misi pembangunan pertanian yang dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya pembangunan agribisnis yang berkelanjutan (Safitri dkk, 2025).

Kebijaksanaan pembangunan agribisnis ditujukan dalam rangka menempatkan sektor pertanian dengan wawasan agribisnis sebagai poros penggerak perekonomian nasional. Sistem agribisnis adalah suatu sistem yang integratif dan terdiri dari beberapa subsistem yaitu subsistem pengadaan sarana produksi (hulu), subsistem produksi usahatani, subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian (hilir), subsistem pemasaran dan perdagangan, dan subsistem kelembagaan penunjang. Nilai tambah dari suatu rangkaian usaha pertanian, tercipta pada subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian (hilir) (Wulandari dan Hayati, 2025).

Pengolahan hasil pertanian merupakan kegiatan yang tak kalah penting dibandingkan dengan usahatani dalam menyediakan bahan pangan. Akan tetapi banyaknya para petani tidak melakukan pengolahan hasil yang dikarenakan beberapa sebab. Disadari dalam suatu kegiatan pengolahan hasil dapat merubah bahan pangan yang meningkatkan nilai tambah produk maupun nilai tambah suatu

usaha (Anzitha S, 2019). Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Agroindustri merupakan pengolahan hasil pertanian yang memerlukan input (bahan baku) untuk diolah dan menjadi suatu produk yang lebih bernilai. Salah satu agroindustri yang menjadi penghasil yaitu agroindustri tempe kedelai (Sari, 2025).

Pembuatan tempe kedelai merupakan industri rakyat sehingga hampir setiap orang dapat dikatakan mampu membuat tempe sendiri. Pembuatan tempe kedelai juga merupakan usaha pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah suatu produk kedelai menjadi tempe kedelai. Tempe kedelai merupakan makanan tradisional yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Tempe dibuat dengan cara fermentasi dan peragian. Dalam proses fermentasi dilakukan beberapa proses yaitu bahan baku yang diurai (kedelai), mikroorganisme (kapang tempe), dan lingkungan tumbuh (suhu, pH, kelembapan) (Rusmiyati dkk, 2021).

Agroindustri tempe kedelai merupakan industri rumah tangga yang dapat memberikan kesempatan berusaha yang lebih luas untuk kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Agroindustri tempe kedelai merupakan salah satu bentuk industri rumah tangga yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Usaha ini tidak hanya memberikan kesempatan berusaha yang lebih luas bagi kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke bawah, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif di tingkat lokal. Selain itu, agroindustri tempe kedelai turut mendukung pemanfaatan hasil pertanian, khususnya kedelai. Sehingga mampu memperkuat rantai nilai sektor pertanian dan mendorong kemandirian pangan Masyarakat (Sari, 2025).

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor agroindustri, khususnya agroindustri berbasis hasil pertanian seperti kedelai. Salah satu produk olahan kedelai yang paling populer dan banyak dikembangkan di daerah ini adalah tempe. Agroindustri tempe tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi

masyarakat, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Jember. Salah satu agroindustri tempe yang menjadi sentra produksi unggulan di Kabupaten Jember adalah Agroindustri Tempe “Sumber Mas”. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1989 dan didirikan oleh H. Muhammad Shaleh. Lokasi produksi tempe ini berada di Jalan Ciliwung 1 No. 70, Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sejak awal berdirinya, Tempe “Sumber Mas” telah berkomitmen untuk memproduksi tempe berkualitas dengan mempertahankan cita rasa khas serta menggunakan bahan baku kedelai impor pilihan. Agroindustri Tempe “Sumber Mas” merupakan salah satu pelaku usaha yang tergolong dalam industri rumah tangga, namun memiliki kapasitas produksi yang relatif besar dibandingkan dengan pengrajin tempe lainnya di wilayah sekitarnya. Aktivitas produksinya berlangsung setiap hari dengan melibatkan tenaga kerja lokal yang sudah terampil dalam proses pembuatan tempe, mulai dari tahap perendaman, perebusan, fermentasi, hingga pengemasan. Selain itu, agroindustri ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Keberhasilan Tempe “Sumber Mas” dalam mempertahankan eksistensinya selama lebih dari tiga dekade menunjukkan bahwa usaha ini mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan mempertahankan profitabilitasnya di tengah persaingan industri pangan berbasis kedelai yang cukup ketat di Kabupaten Jember. Dengan demikian, Agroindustri Tempe “Sumber Mas” layak dijadikan sebagai objek penelitian dalam kajian mengenai profitabilitas pengrajin agroindustri tempe kedelai di Kabupaten Jember, karena selain memiliki sejarah usaha yang panjang, juga menunjukkan stabilitas produksi dan manajemen usaha yang berkelanjutan (Setiadi dkk, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2018), Agroindustri tempe “Sumber Mas” merupakan agroindustri tempe di Kabupaten Jember mempunyai kapasitas produksi terbesar dibanding agroindustri lainnya sebagaimana tergambar pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Agroindustri Tempe di Kabupaten Jember 2018

No.	Nama Pemilik	Merek Tempe	Alamat	Kapasitas Produksi /hari
1.	M. Shaleh	Super Sumber Mas	Jalan Ciliwung Gang 1 no. 70 Jember Lor Kec. Patrang	450 kg
2.	M. Habibi	Sumber Rejeki	Jalan Pb. Sudirman 10 no. 18 Patrang	150 kg
3.	Lutfiatin	Rizky	Baratan, Kec. Patrang	100 kg
4.	Anwar/P. Nanang	Arjuna	Antirogo – Sumbersari	60 kg
5.	Bu Heni	-	Jalan Panji Laras Indah – Arjasa	120 kg
6.	Adi Sumarno	-	Jalan Gajah mada – Kaliwates	90 kg
7.	P. Ur	-	Cangkring, Kec. Patrang	100 kg
8.	Rudi	-	Jalan Airlangga 1 Kaliputih – Rambipuji	50 kg
9.	Choirul	-	Karang Anyar – Ambulu	25 kg
10.	M.Romli	-	Dusun Tetelan Seputih – Mayang	29 kg
11.	Siti Nurrohima	-	Krajan Paleran – Umbulsari	50 kg

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2018.

Banyaknya unit usaha pembuatan tempe kedelai di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa usaha pembuatan tempe kedelai skala rumah tangga yang mempunyai ijin usaha selama lebih dari sepuluh tahun dapat memberikan keuntungan karena mampu menyerap tenaga kerja dan bertahan ditengah persaingan dengan industri pengolahan tempe kedelai yang lebih besar dengan seiring mengikuti kenaikan harga kedelai, dengan kapasitas produksi besar, agroindustri menghadapi peluang dan tantangan yang berbeda dibanding skala kecil atau menengah. Analisis profitabilitas menjadi alat penting untuk memastikan bahwa skala besar tersebut benar-benar memberikan keuntungan, efisiensi, dan keberlanjutan bukan sekadar produksi tinggi tanpa margin yang cukup. Sebuah agroindustri dapat menggunakan rasio profitabilitas dalam melihat kesehatan kinerja keuangannya. Profitabilitas sangat penting karena melindungi kesehatan keuangan dalam mempertahankan agroindustri dalam pengembangan usaha (Joni dkk, 2025). Sehingga hal ini mendorong peneliti melakukan suatu penelitian

mengenai Profitabilitas Pengrajin Agroindustri Tempe di Kabupaten Jember Studi Kasus Agroindustri Tempe Sumber Mas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa keuntungan pengrajin agroindustri tempe di Kabupaten Jember Studi Kasus Agroindustri Tempe Sumber Mas?
2. Berapa profitabilitas pengrajin agroindustri tempe di Kabupaten Jember Studi Kasus Agroindustri Tempe Sumber Mas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menganalisis keuntungan pengrajin agroindustri tempe di Kabupaten Jember Studi Kasus Agroindustri Tempe Sumber Mas
2. Menganalisis profitabilitas pengrajin agroindustri tempe di Kabupaten Jember Studi Kasus Agroindustri Tempe Sumber Mas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pertanian.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran dan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan menyangkut pengrajin tempe.
4. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.
5. Bagi peneliti lain dapat dijadikan tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.